



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: **090** /C8/G/II/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a) Nama penulis : Anindita Trinura Novitasari
- b) Judul artikel : Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran
- c) Nama Jurnal : Journal on Education
- d) Vol/No/Tahun : Vol.5 / No.1 / Desember 2022

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 24%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala UPPM


Mety Ljesdiani, S.Kom., MMSI
NIDN 0023098104



Bangkalan, 7 Februari 2023

Penanggung Jawab
Pusat Bahasa


Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802

Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

by Anindita Trinura Novitasari

Submission date: 02-Feb-2023 09:04AM (UTC-0500)

Submission ID: 2004766812

File name: Artikel_Profesionalisme_Ganjil_20222023.pdf (137.22K)

Word count: 3954

Character count: 27833

Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Anindita Trinura Novitasari

19

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bangkalan, Jl. Angkasa Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291
aninditatrinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstract

The learning process is an important part of implementing teaching and learning activities in every educational unit. There are several components involved including educators, students, learning media, learning designs, or methods, learning approaches, and evaluation methods at the end of learning. Teachers as the spearhead in the implementation of learning activities are highly demanded to always improve their competence and professionalism so that they can combine the motivation, interest, and enthusiasm of students in carrying out learning activities based on their similar potential, gender, and talents. The teacher's ability in the competence of the field of knowledge possessed and the ability to implement learning pedagogy will characterize their professionalism in transferring understanding of topics or learning concepts to creating learning designs through the formulation of mature instructional objectives at the beginning. This process will end with the implementation of the revision if the learning design that is created or implemented does not produce the desired output in the instructional objectives that were formulated earlier. The cycle that is formed in the learning design reflects the sequence of learning activities that are arranged in a learning plan that begins with formulating instructional objectives, determining learning methods or designs, carrying out formative tests, perfected by summative tests, and ends with evaluating learning outcomes. The teacher or lecturer as the component closest to students who interacts with students directly is the component that most determines the success of students in receiving understanding. An effective learning system is the ultimate goal of implementing learning. The concept of teaching involves components of philosophical aspects and process aspects, based on the implementation of the teaching and learning process under the responsibility of the school in which there is the involvement of educational institutions and their teaching staff

Keywords: Curriculum, Design, Effective, Cycle

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di setiap satuan pendidikan. Terdapat beberapa komponen yang terlibat diantaranya pendidik, peserta didik, media pembelajaran, desain atau metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta metode evaluasi di akhir pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sangat dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi serta profesionalismenya sehingga dapat memadukan motivasi, minat, dan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didasari oleh kesamaan potensi, gender, serta bakat mereka. Kemampuan guru dalam kompetensi bidang ilmu yang dimiliki serta kemampuan dalam melaksanakan pedagogik pembelajaran mencirikan profesionalismenya dalam mentransfer pemahaman mengenai topik atau konsep pembelajaran hingga menciptakan desain pembelajaran melalui perumusan tujuan instruksional yang matang di awal. Proses ini akan diakhiri dengan keterlaksanaan revisi jikalau desain pembelajaran yang dibentuk atau dijalankan tidak menghasilkan output yang diharapkan dalam tujuan instruksional yang sudah dirumuskan di awal. Siklus yang terbentuk dalam desain pembelajaran mencerminkan runtutnya kegiatan pembelajaran itu disusun dalam perencanaan pembelajaran yang diawali dengan merumuskan tujuan instruksional, menentukan metode atau desain pembelajaran, melakukan tes formatif, disempurnakan dengan tes sumatif, dan diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran. Guru atau dosen sebagai komponen paling dekat dengan peserta didik yang melakukan interaksi dengan peserta didik secara langsung merupakan komponen paling menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima pemahaman. Sistem pembelajaran yang efektif menjadi tujuan akhir dari keterlaksanaan pembelajaran. Konsep pengajaran yang melibatkan komponen aspek filosofis dan aspek proses, berlandaskan kurikulum sebagai rencana yang didasarkan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan pengawasan dibawah tanggung jawab sekolah didalamnya ada keterlibatan lembaga pendidikan dan staf pengajarnya.

Kata kunci: Kurikulum, Desain, Efektif, Siklus

6

Copyright (c) 2022 Anindita Trinura Novitasari

Corresponding author: Anindita Trinura Novitasari

Email Address: aninditatrinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Received 20 December 2022, Accepted 26 Desember 2022, Published 30 December 2022

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran efektif, menjadi tujuan akhir dari keterlaksanaan pembelajaran yang setiap kali berlangsung. Tenaga pendidik dalam hal ini dosen maupun guru akan memusatkan perhatiannya untuk ketercapaian tujuan akhir dari proses pembelajaran ini yaitu pembelajaran efektif. Dikatakan pembelajaran efektif jika tujuan akhir dari pembelajaran ini tercapai yaitu peserta didik memahami pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik sehingga dapat diartikan pada pemahaman peserta didik dari materi yang disampaikan di dalam kelas tercapai. Tentu keterlaksanaan pembelajaran efektif ini tidaklah serta merta diperoleh dan dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Diperlukan perlakuan dari pendidik yang profesional dalam menerapkan pedagogik pembelajaran yang juga didukung oleh peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman pada taraf yang memadai. Novitasari, A (2022) capaian pembelajaran siswa yang menjadi output dari proses yang berlangsung dalam sistem pembelajaran yang terjadi dalam setiap satuan pendidikan didukung penuh oleh adanya kurikulum yang menandai keterlaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut terstruktur, terukur, dan terencana dalam menyampaikan pesan materi pada peserta didik untuk tujuan pembelajaran efektif yang sudah direncanakan di awal.

Guru memegang perannya di posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru mutlak dalam membentuk karakter penerus bangsa, pengembangan potensi diri peserta didik berkaitan dengan proses mengarahkan hingga peserta didik tersebut memiliki nilai lebih atas peserta didik yang lain dikarenakan kepemilikan dari minat dan bakat yang menjadi spesialisasi dirinya untuk dikembangkan. Kemajuan pendidikan bangsa sangat tergantung pada kemampuan pendidik sebagai tenaga profesional dalam menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi sehingga mutu pendidikan memadai mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik berada di posisi komponen yang melakukan proses pengembangan diri. Peserta didik sebagai input yang melewati proses pembelajaran. Hamalik, O (2017) peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan sebagai satu organisme yang hidup, memiliki potensi untuk berkembang, yang memerlukan lingkungan dan arah tertentu serta membutuhkan bimbingan dan pembelajaran. Peserta didik dapat ditinjau dari berbagai segi, yakni segi pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan pedagogik.

Konsep pengajaran sebagai sistem yang memiliki komponen atau langkah-langkah. Sebagai satu sistem, pembelajaran memiliki aspek filosofis dan aspek proses. Konsep pengajaran berlandaskan pada kurikulum sebagai rencana yang didasarkan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan pengawasan serta tanggung jawab sekolah yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan dan staf pengajarnya. Pengajaran yang sesungguhnya meliputi pada determinan kurikulum yang menggambarkan terpenuhinya determinan filosofis, determinan sosiologis, determinan psikologis, dan determinan hakekat pengetahuan. Keempat determinan ini menjadi landasan dalam konsep pengajaran untuk mencapai keterlaksanaan pembelajaran efektif. Tentunya kemampuan dan kepiawaian pendidik dalam pedagogik sangat memberikan pengaruh yang signifikan

1 METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pelaksanaannya dengan mengkaji beberapa referensi yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan konteks yang dibahas dalam penelitian ini, yakni mengenai profesionalisme pendidik dalam keterlaksanaan pembelajaran yang efektif. Ada beberapa bahan penelitian yang diperoleh melalui:

1. Studi kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka. Penulis dalam hal ini mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media berupa buku, jurnal, proseding dan artikel sebagai pendukung tersusunnya artikel ini.
2. Wawancara, dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa responden peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran Efektif

Guru menduduki posisi penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar, memilihkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar ditentukan oleh kontribusi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu menyusun strategi yang cukup guna menyesuaikan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang tentunya memiliki banyak modalitas. Rafikasari, F, et. al (2021) upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperluka kreativitas guru yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menambah minat belajar peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dengan kesiapan materi pembelajaran disertai perangkat pembelajarannya. Penggunaan model pembelakaran yang tepat dan benar untuk membangun filosofis peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat berinteraksi lebih inten dengan teman sekelas.

Belajar sebagai bentuk proses penciptaan hubungan antara sesuatu yang satu hal yang sudah ada dalam pemahaman namun perlu diperjelas dengan memperkuat pemahaman tersebut. Jadi disini kita dapat memaknai bahwasanya belajar sebagai bentuk penguatan kembali pemahaman terhadap persoalan atau konsep ataupun teori yang perlu dipertajam dan diperdalam serta diperjelas tingkat pemahamannya. Artinya bukan berangkat dari titik nol yang tidak tahu sama sekali. Makanya dalam proses belajar sudah mengandung unsur seperti proses penciptaan hubungan untuk memaknai konsep atau teori yang sudah diketahui sebelumnya, pemahaman terhadap konsep, dan pengetahuan yang baru, Individu yang melewati proses belajar atau pembelajaran yang bermakna dalam dirinya sudah terdapat unsur-unsur tersebut dalam mengkaji suatu permasalahan suatu konsep maupun suatu teori yang akan dialami secara konkret. Robbins, A (dalam Al-Tabany, I) (2015) proses belajar sebagai bentuk proses aktif dimana siswa mulai membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan

pada pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Intinya belajar bukan hanya proses transfer dari luar melainkan proses menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam format yang baru.

Belajar terjadi dalam proses yang banyak cara, bisa disengaja maupun tidak. Berlangsung dalam kurun waktu yang panjang serta bertujuan untuk menuju pada perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan yang baru diperoleh individu. Pengalaman yang diperoleh dari proses belajar yaitu pengalaman sebagai bentuk proses terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Ada unsur terpenting dalam keterlaksanaan pembelajaran yaitu cara mengajar guru yang baik menjadi prasyarat dan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Tolak ukur siswa tersebut telah mampu belajar dengan baik ialah jika siswa tersebut dapat belajar apa yang seharusnya dipelajari dan ini menjadi indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai siswa.

Pembelajaran efektif didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pemahaman kepada peserta didik dan berperan secara pasif. Pembelajaran metode seperti ini sudah lama ditinggalkan. Penyampaian materi dari pendidik pada peserta didik yang berawal dari mengajarkan teori/teorima/definisi, lalu dilanjutkan pemerian contoh, dan diakhiri dengan pemberian soal-soal, ini dikatakan sebagai teori pembelajaran behavioristik. Pengembangan pembelajaran yang saat ini dijalankan adalah pembelajaran yang konstruktivis yaitu penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif. Lingkungan belajar yang kinstruktivis ini diawali dengan menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, menghubungkan antara pengalaman yang konkret dengan teori yang diterima sebagai sesuatu hubungan yang relevan, bekerjasama antar siswa, memanfaatkan berbagai media untuk menarik minat siswa, melibatkan siswa secara sosial dan emosional. Keefektivan dalam pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru mampu melakukan berbagai daya upaya untuk dapat berinteraksi dengan baik bersama peserta didiknya. Sebagai tolak ukur pembelajaran telah berjalan efektif dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung serta respon peserta didik terhadap pertanyaan yang diberikan terkait materi pembelajaran yang menjadi bahasan.

Profesionalisme Pendidik

Kualitas pembelajaran harus terus diperbaiki. Perbaikan bisa diawali dengan perencanaan pembelajaran sebagai titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai desain pembelajaran tahapan yang dilakukan guru atau dosen dalam mengajar dengan rancangan yang baik di awal, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sistem perencanaan pembelajaran disusun sistematis untuk keterlaksanaan variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran. Amiruddin (2016) kualitas

pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi jika bersifat alamiah rancangan tersebut banyak diwarnai oleh berbagai teori yang dilakukan oleh para ilmuwan pembelajaran.

Guru sebagai pihak yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Dari sekian banyak pihak yang berperan dalam keterlaksanaan pembelajaran guru sebagai komponen dalam kurikulum yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Maka guru perlu menyadari bahwa dirinyalah figur yang memiliki arti serta eksistensinya besar dalam proses pendidikan. Harapannya guru dapat melakukan perannya seoptimal mungkin sehingga terbentuk upaya mewujudkan tercapainya dunia pendidikan (Ardiyansyah, S. et.al, 2020). Sebagai komponen terdekat dengan peserta didik maka guru dituntut untuk mampu memahami karakter peserta didik. Hal ini dapat memberi manfaat bagi keputusan guru dalam memperlakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta bagaimana sistem atau desain pembelajaran akan dibentuk supaya dapat memberikan penjelasan yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan baik jika didukung oleh berbagai unsur. Beberapa unsur pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, sarana pembelajaran, kurikulum bahkan lingkungan sekitar. Sebagai contoh apabila unsur sarana yang ada di sekolah tersebut langka, sedangkan tenaga pendidikan kurang terampil, hal ini akan menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (Kumiawan, R, 2016). Sarana pembelajaran adalah bagian dari keterlaksanaan pembelajaran, Sebagai media pembelajaran non proyeksi juga memegang peranan penting seperti misalnya buku, papan tulis, spidol, bahkan ada juga media proyeksi yang juga mendukung keterlaksanaan kegiatan pembelajaran seperti proyektor, dls. Keberadaan sarana pembelajaran akan menunjang penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik. Kurikulum sebagai rancangan awal proses kegiatan pembelajaran ini pun harus tersusun secara sistematis, terstruktur dan terencana untuk terciptanya rancangan pembelajaran yang mapan di awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik. Dimana didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, standar kompetensi, standar umum, indikator, dan turunannya adalah materi pembelajaran yang disampaikan dalam rancangan desain pembelajaran berupa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru atau dosen di kelas. Penyusunnya rancangan pembelajaran harus efektif efisien, relevan dengan materi, serta memberikan hasil pembelajaran yang produktif.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik wajib memiliki kompetensi guru sebab tugas utama sebagai guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mendidik, mengarahkan, menilai, mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan stimulus agar potensi yang ada pada dirinya dapat dibimbing untuk lebih dikembangkan lagi guna mampu berinovasi dan menjadi nilai tambah dalam diri peserta didik. Melalui kemampuan kompetensi yang dimiliki guru maka cara

belajar siswa dapat ditentukan. Kesimpulannya efektifitas keterlaksanaan pembelajaran kendalanya ada pada guru (Syamsul, 2017). Kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran menjadi titik utamanya. Jika guru mampu memberikan pembimbingan, menjelaskan, perlakuan, stimulus, mendidik peserta didik sesuai karakter mereka masing-masing maka peserta didik akan menjadi lebih luwes dalam menerima pesan dan lebih fleksibel dalam mengembangkan diri. Secara teori dari pembelajaran dan psikologis memperlakukan peserta didik mutlak menjadi kemampuan kompetensi guru dalam keterlaksanaan pembelajaran. Kita ketahui komponen dalam pembelajaran terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga komponen ini harus dicapai guru selama keterlaksanaan pembelajaran. Tentunya dapat kita sadari dari ketiga komponen tersebut bahwa ada keterlibatan unsur psikologis peserta didik didalamnya yang dituntut untuk berhasil dicapai selain komponen pengetahuan yang juga menjadi tujuan ketercapaian hasil pembelajaran juga psikomotorik sebagai hasil implementasi dari ketercapaian pemahaman dalam kognitif dan kemampuan sikap dalam afektif peserta didik selama menempuh kegiatan belajar mengajar yang dapat dibawa dalam kehidupan nyata.

Prinsip utama dalam mengajar yang harus menjadi pegangan guru adalah 1). Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa; 2). Mengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis; 3). Mengajar harus membedakan karakter individual masing-masing siswa; 4). Kesiapan dalam belajar sangat penting sebagai landasan dalam keterlaksanaan pembelajaran; 5). Tujuan pengajaran harus diketahui semua; 6). Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Keenam prinsip diatas menyangkut kemampuan pedagogis yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak mudah ketika menjalankan peran guru karena selain penguasaan materi yang menjadi tuntutan utama guru supaya materi atau pesan yang disampaikan akan terlaksana dan tujuan tercapai, maka guru atau dosen juga dituntut mampu menitik beratkan pada sisi peserta didiknya. Tujuan pembelajaran efektif harus dicapai dalam menjalankan tujuan perencanaan pembelajaran yang sudah dikonsepsi diawal. Dalam menentukan perencanaan pembelajaran guru atau dosen harus menentukan perbedaan minat dan kemampuan masing-masing peserta didiknya supaya terklasifikasi sesuai modalitas peserta didiknya. Serta perlu menitik beratkan pada gender dan usia peserta didiknya. Bukan perkara yang mudah untuk melaksanakannya, perlu profesionalisme pendidik dalam menjalankan pedagogik selama kegiatan pembelajaran. Ratumanan & Rosmiati, I (2020) karakteristik peserta didik juga dapat dibedakan dari aspek usia berkorelasi dengan tingkat kematangan sistem syaraf dan dengan kemampuan peserta didik. Anak yang lebih dewasa memiliki pengalaman belajar dan pengalaman berinteraksi dengan benda, orang lain, dan lingkungan relatif lebih banyak dibandingkan anak yang usianya lebih muda. Anak yang usianya lebih dewasa cenderung memiliki kemampuan berpikir, kemampuan visualisasi, kemampuan abstraksi, dan kemampuan memecahkan masalah, kesemuanya relatif lebih baik dibandingkan anak yang usianya lebih muda. Hal ini yang kemudian dikatakan bahwa usia dan gender peserta didik juga memiliki kontribusi dalam terbentuknya minat dan bakat peserta didik.

Desain Pembelajaran

Hasil belajar sebagai bentuk indikator akhir dari kegiatan pembelajaran yang terjadi di proses belajar mengajar. Peserta didik dapat dievaluasi oleh pendidik melalui hasil belajar mereka. Jika hasil belajar peserta didik baik dan memenuhi tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran telah efektif dan efisien serta produktif. Beberapa desain pembelajaran menyerupai bentuk siklus yang mengawali dari identifikasi topic bahasan, metode yang digunakan, tujuan yang dirumuskan, tes sumatif, sampai pada merode evaluasi hasil pembelajaran yang diakhiri dengan merevisi desain pembelajaran atau meneruskan desain pembelajaran dalam rancangan pembelajaran berikutnya dengan materi yang sama atau berkelanjutan.

Desain pembelajaran dibentuk dalam upaya menyatukan konsep pembelajaran untuk terciptanya hasil belajar yang sesuai tujuan yang dirumuskan. Karena desain pembelajaran menjadi hal penting dalam mengorientasikan pada hasil belajar peserta didik. Ada beberapa desain pembelajaran yang bisa dijadikan acuan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengidentifikasi sebagai pendidik profesional. Ada berupa desain prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI), model Dick and Carey, Model Kemp, model instructional development institute, model Assure, model Four D, model attention, relevance, confidence, satisfaction, model Addie. Dari beberapa desain pembelajaran diatas pada intinya karakteristik masing-masing model tersebut adalah sama yaitu untuk memberikan penguasaan materi atau topic pembelajaran yang menyeluruh dan konkret terhadap peserta didik. Misalnya model pembelajaran Dick and Carey, model yang dibuat untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Model ini terdiri dari 10 tahap yang saling berkaitan. Langkah awalnya adalah perumusan tujuan pembelajaran, dilanjutkan melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, mengembangkan alat atau instrumen penelitian, mengembangkan strategi pembelajaran, penggunaan bahan ajar, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, melakukan revisi terhadap draft program pembelajaran, merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Pembuatan desain pembelajaran berawal dari adanya rancangan pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dalam merumuskan pembelajaran berbasis kompetensi, didalamnya terdapat penilaian terhadap desain pembelajaran. Dalam melakukan hal ini, pendidik dapat merealisikannya melalui tahapan : 1). validasi tujuan dalam hubungan dengan peranan pendidik yang diproyeksikan; 2). tingkat-0tingkat kriteria dan bentuk assesment; 3). Sistem instruksional dalam hubungannya terhadap hasil belajar; 4). Pelaksanaan organisasi dan pengelolaan dalam hubungan dengan hasil tujuan (Ratumanan & Rosmiati, I, 2020). Setelah melewati tahap menilai desain pembelajaran pendidik dapat melakukan perbaikan dalam program pembelajaran berbasis kompetensi yang disusun. Pada dasarnya setiap program tidak akan pernah tersusun dengan kondisi sempurna begitu juga termasuk desain instruksional berbasis kompetensi. Maka dari itu proses menyerupai siklus yang mengarah pada revisi akan selalu dilakukan apabila dirasa berdasarkan pengalaman yang dilakukan terasa terdapat

kekurangan yang harus dibenahi demi kesempurnaan hasil belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran efektif dan efisien serta produktivitasnya tinggi terhadap pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Untuk hasil belajar terlaksana secara efektif dan efisien melalui profesionalitas pendidik, maka berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka penelitian ini merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran perlu dirumuskan dan rancangan pembelajaran yang matang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan instruksional sesuai topic bahasan yang ditentukan
2. Pendidik sebagai komponen utama yang berperan langsung dalam interaksinya dengan peserta didik perlu terus mengasah kemampuannya dalam kompetensi maupun psikologis pemahaman terhadap peserta didik.
3. Desain pembelajaran dalam rancangan pembelajaran yang dirumuskan di awal menjadi pola yang membentuk siklus rancangan pembelajaran hingga bermuara pada proses terjadinya revisi desain pembelajaran efektif sesuai pengalaman yang dilakukan selama menggunakan desain pembelajaran yang ditentukan di awal.
4. Keterlaksanaan pembelajaran efektif sangat didukung peran guru profesional secara teori dalam konsep maupun secara pedagogik dalam psikologi pembelajaran terhadap peserta didik dalam klasifikasinya berdasarkan motivasi dan minat juga bakat peserta didik yang dilatar belakangi gender dan usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada semua pihak yang terlibat dalam terselesainya penelitian ini tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita , pembaca, dan tentunya dapat menjadi reverensi bagi peneliti selanjutnya yang menyempurnakan kekurangan dalam hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Al-Tabany, I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenamedia Group.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran (Konsep & Implementasi)*. Prama Ilmu.
- Ardiyansyah, S. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Persis 96 Garut. *Jurnal Literasi Olahraga 1 (2)*.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Kurniawan, R. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VII*.
- Nasution. (2012). *Kurikulum dan pengajaran*. Bumi Aksara.
- Novitasari, A. (2022). Sosialisasi Pemahaman Pendidik tentang Determinan Kurikulum dalam

- Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 7(1).
- Rafikasari, F, et. a. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Afektif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Ratumanan & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Syamsul. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar semua SMAN Se-Kabupaten Sinjai. *Jurnal Biotek*, 5(2).
- Uno, H. et. a. (2018). *Pengembangan kurikulum rekayasa pedagogik dalam pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.

Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.neolectura.com Internet Source	2%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
3	Gustina Gustina. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS-1 SMAN 1 Rantau Kobar", <i>Journal on Education</i> , 2022 Publication	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	Anindita Trinura Novitasari. "Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar", <i>Journal on Education</i> , 2023 Publication	1%

7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
8	jbasic.org Internet Source	1 %
9	www.coursehero.com Internet Source	1 %
10	baixardoc.com Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
16	iqhenujha.blogspot.com Internet Source	1 %
17	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %

19	explore.openaire.eu Internet Source	<1 %
20	eprints.akakom.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
22	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
23	Edy Putra Kelana, Rahmad Rahmad, Sri Murniyanti, Fitri Ernalis, Risky Novialdi. "Urgensi Pendidikan Politik di Provinsi Aceh Studi Kasus: Politik Uang dalam Pemilu di Kota Sabang", Journal on Education, 2022 Publication	<1 %
24	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 12 words

Exclude bibliography On